



Jangan Sampai Ibu Tahu
Yuniar Khairani
Hestia Ainun



Kucing ini cantik sekali. Rowa ingin membawanya pulang. Sayangnya, Ibu lagi-lagi melarang. Hei, hujan sudah mereda. Rowa terpaksa berpisah dari kucing itu.



Wah, hujan angin menumbangkan pohon!
Halaman rumah jadi berantakan. Eh, apa itu?
Rasanya Rowa melihat sesuatu.



Oh, itu burung hantu! Semoga burung hantu itu tidak luka. Rowa harus memeriksanya. Dia akan membawa masuk burung hantu itu.



Uh, tidak mudah menangkap burung hantu.
Ssst, jangan sampai Ibu tahu.



Rowa menamai burung itu Olet. Ternyata Olet memang tidak luka. Olet hanya tidak suka di kamar. Aduh, tenanglah Olet! Jangan sampai Ibu tahu.



Aduh, Ibu benar-benar datang. Apa yang harus Rowa katakan? Rowa hanya berjanji. Dia akan membereskan kamarnya nanti.



Mungkinkah Olet lapar? Rowa harus memberinya makan. Apa, ya, makanan burung hantu seperti Olet?



Olet menolak tomat dan wortel. Ternyata Olet mau daging ayamnya.



Baiklah. Olet boleh memakan jatah Rowa.
Yang penting, jangan sampai Ibu tahu. Oh,
oh, ada yang Rowa lupakan.



Olet bisa mengeluarkan kotoran! Uh, menyebalkan sekali. Beginikah rasanya punya hewan peliharaan?



Rasanya Rowa ingin membuang karpetnya.
Ah, tetapi Ibu pasti curiga. Sungguh
menyebalkan!



Rowa berusaha bersikap biasa. Semoga Ibu tidak bertanya-tanya.



Hore, akhirnya selesai juga! Rowa bisa menarik napas lega. Eh, mengapa pintu kamarnya terbuka?



Di mana Olet? Rowa mencari di semua sudut kamar. Olet tak ditemukan.



Aduh, Ibu datang. Rowa terpaksa berbohong. Dia berpura-pura mencari pensilnya. Tiba-tiba terdengar bunyi dari kamar Ibu.



Kuk, kuk, kuk! Ibu berteriak kaget. Kamar Ibu seperti terkena badai mini. Olet terbang ke sana kemari. Sepertinya dia ingin keluar. Kini Ibu sudah tahu. Lebih baik Rowa mengaku. Dia sudah membawa pulang burung hantu.



Rowa beruntung. Ibu tidak terlalu marah.
Namun, Rowa tidak boleh mengurung Olet.
Burung hantu bukan hewan rumahan.



Rowa mengantar Olet sampai ke pintu. Olet langsung terbang. Tentu Olet akan baik-baik saja. Dia pasti bisa mencari rumah baru.



Benar kata Ibu. Lepaskan saja. Tidak usah memelihara hewan. Mereka lebih suka bebas.



Berdiri sejak tahun

2014, Yayasan Litara bertujuan meningkatkan kemampuan literasi anak Indonesia. Pendiri dan pegiat Litara terdiri atas guru, penulis, ilustrator, editor, penerjemah, akademisi, praktisi, dan konsultan pendidikan. Bidang garapan Litara meliputi pengembangan dan penerbitan buku berkualitas, pelatihan dan pendampingan guru dan masyarakat untuk kegiatan literasi di sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat, penyusunan modul literasi dan numerasi untuk guru, pelatihan penulis dan

ilustrator, donasi buku, riset tentang literasi anak, serta membangun kemitraan atau kerja sama strategis.

Brought to you by

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Jangan Sampai Ibu Tahu (*Don't Let Mom Find Out!*). Author: Yuniar Khairani. Illustrator: Hestia Ainun. Editor: Valentina Kris Utami, Eva Y. Nukman.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-ND-4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2025. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-ND-4.0.